

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci studi kasus: Kelompok Tani Sumber Rezeki

Ryan Aditya Rizky*; Heriberta; Adi Bhakti

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : ryan.aditya1805@gmail.com

Abstract

The main objectives of this research are: First, to know the characteristics of coffee farmers in Kayu Aro Barat District. Second, analyzing the factors that affect the income of coffee farmers in Kayu Aro Barat District. The data used is sourced from the identity of the respondent (sample) and a list of questions (questionnaire) given to the Sumber Sustenance Farmer Group in Pasar Minggu village, Kayu Aro Barat District. The sample used in this study were 55 respondents. The method used to analyze this research is descriptive quantitative. This study uses multiple linear regression analysis based on Ordinary Least Square (OLS). Based on the results of this study, the average farmer is male, with an average age of 51 years and an average marital status of married. The number of dependents with an average of 4 people, Length of work as a farmer with an average of 9 years. The latest education is a farmer with an average high school graduate, with an average income of Rp. 11,772,726, with an average household expenditure of Rp. 3,068,544, and the average production amount is 2.06 tons. The regression results show that the variables of selling price, capital, and land area have a positive and significant effect on the income of coffee farmers in the Sumber Rezeki farmer group in Kayu Aro Barat District, Kerinci Regency.

Keywords: *income, Kerinci, coffee farmers*

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah: Pertama, Mengetahui karakteristik Petani Kopi di Kecamatan Kayu Aro Barat. Kedua, Menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Kayu Aro Barat. Data yang digunakan bersumber dari identitas responden (sample) dan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada Kelompok Tani Sumber Rezeki di desa Pasar Minggu Kecamatan Kayu Aro Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 responden. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa, rata-rata petani berjenis kelamin laki-laki, dengan rata-rata umur 51 tahun dan rata-rata status perkawinannya menikah. Jumlah tanggungan dengan rata-rata 4 orang, Lama bekerja sebagai petani dengan rata-rata 9 tahun. Pendidikan terakhir petani dengan rata-rata tamatan SMA, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.772.726, dengan rata-rata pengeluaran Rumah Tangga sebesar Rp. 3.068.544, dan rata-rata jumlah produksi sebanyak 2,06 ton. Hasil regresi, menunjukkan bahwa variabel harga jual, modal, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi kelompok Tani Sumber Rezeki di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci : Kerinci, pendapatan, petani kopi

PENDAHULUAN

Menanam kopi menjadi pilihan petani di beberapa daerah Indonesia, salah satunya adalah di kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kopi Arabika Kerinci di Jambi adalah salah satu dari tiga jenis kopi yang dikembangkan di Jambi selain Liberika dan Robusta. Nama Kerinci yang menyertai nama kopi Arabika, mengindikasikan daerah produksinya, yaitu kabupaten Kerinci. Adapun perkembangan luas areal dan produksi kopi Arabika di Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal dan produksi Kopi Arabika di Jambi

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (ton)
1.	2015	1.140	208
2.	2016	1.220	166
3.	2017	1.320	174
Trend		7,61	-7,69

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017(diolah)

Berdasarkan Tabel 1. luas pertanaman kopi Arabika Kerinci dalam tiga tahun terakhir (2015-2017) menunjukkan kecenderungan meningkat. Luas pertanaman kopi Arabika Kerinci pada tahun 2015 tercatat 1.140 hektar, dan dua tahun meningkat menjadi 1.320 hektar. Rata-rata peningkatannya sekitar 7,6%/tahun. Peningkatan luas areal ini menunjukkan bahwa meningkatnya minat para petani menjadi petani kopi dan membuka lahan untuk menanam kopi. Namun, peningkatan luas areal tanaman kopi tersebut tidak diikuti peningkatan produksi.

Kecamatan Kayu Aro Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi. Perkembangan sektor perkebunan kopi di kecamatan Kayu Aro Barat berkembang beberapa tahun terakhir. Data luas lahan tanaman perkebunan kopi di kecamatan Kayu Aro Barat yaitu seluas 180Ha. (BPS Kabupaten Kerinci dalam angka 2020). Dengan perkembangan luas lahan tanam perkebunan kopi menjadikan harapan masyarakat memperoleh pendapatan setinggi-tingginya dengan komoditas kopi.

Kabupaten Kerinci memiliki Perkumpulan Petani Kopi salah satunya adalah Kelompok Tani Sumber Rezeki yang berjumlah 107 orang petani yang berada di desa Pasar Minggu kecamatan Kayu Aro Barat dan memiliki lahan dengan total garapan mencapai 100 Ha. Tujuan utama pengelolaan usaha tani adalah untuk meningkatkan produksi agar pendapatan petani kopi juga meningkat.

Harga kopi termasuk paling tinggi dan Kabupaten Kerinci merupakan satu-satunya penghasil kopi. Melihat potensi tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui karakteristik dan juga seberapa besar pendapatan terhadap para petani kopi di kawasan kecamatan Kayu Aro Barat. Diharapkan nantinya akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan.

Selain itu, budidaya tanaman kopi sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor pendapatan. Oleh karena itu para petani kopi harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kopi. Menurut Risandewi (2013) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi kopi arabika yaitu luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah tanaman. Sejalan dengan Jumiati dan Mulyani (2009) bahwa keadaan dan luas lahan sangat berpengaruh terhadap besarnya jumlah produksi serta penggunaan tenaga kerja, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi. Hal yang lain yang berpengaruh adalah lahan yang dikelola dengan baik akan berbeda dengan lahan yang tidak dikelola dengan baik. Sehingga mampu meningkatkan jumlah produksi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana dalam memperoleh informasi dan data-data berasal dari responden yang telah dijadikan sampel menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan (kuisisioner) yang terpolat dan terstruktur serta sesuai dengan kebutuhan. Metode survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dimana didalam melakukan penelitian data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan dalam rangka membuktikan hipotesis atau pemecahan masalah (Amir, dkk 2009). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiono 2016). Data primer diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden Petani di Kabupaten Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci. Data sekunder sebagai data penunjang diperoleh dari catatan yang terdapat di berbagai instansi terkait.

Penelitian ini bersifat observasi langsung ke lokasi Lahan Pertanian Kopi di Kayu Aro Barat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Petani Kopi yang berada di Kabupaten Kayu Aro Barat. Penelitian ini memilih responden yang berasal pada lokasi penelitian ini dilakukan yaitu Kelompok Tani Sumber Rezeki di desa Pasar Minggu Kabupaten Kayu Aro Barat. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi Kelompok Tani Sumber Rezeki di Kabupaten Kayu Aro Barat yang berjumlah 107 orang. Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang diambil peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut (Gujarati,2000). Menurut Sugiono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *slovin*. Digunakan tehnik ini karena populasi yang akan diteliti lebih dari 100 (seratus) orang sehingga sampel yang diambil berasal dari keseluruhan populasi yang berjumlah 55 petani.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif ini merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik Petani Kopi di Kabupaten Kayu Aro Barat. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh Harga Jual, modal, dan luas lahan terhadap pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Kayu Aro Barat menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) untuk menghitung rata-rata pengaruh Harga Jual, Modal, dan luas lahan terhadap pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Kayu Aro Barat. Hasil analisa disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian menggunakan alat analisis regresi berganda melalui Eviews.

Fungsi persamaan dapat dispesifikasikan kedalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y : Pendapatan petani kopi di Kabupaten Kayu Aro Barat
- X1 : Harga jual
- X2 : Modal
- X3 : Luas lahan
- E : Koefisien pengganggu β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien masing-masing variabel independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani kopi di Kecamatan Kayu Aro Barat

Pengolahan data untuk melihat pengaruh dari modal operasional, tenaga kerja, lama usaha dan jam bekerja menggunakan perangkat lunak program computer Eviews diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil estimasi regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23262851	7946661.	-2.927374	0.0051
X1	3473.135	1274.918	2.724203	0.0088
X2	0.084425	0.031726	2.661066	0.0104
X3	6298305.	1618898.	3.890489	0.0003

Sumber : Data diolah, 2021

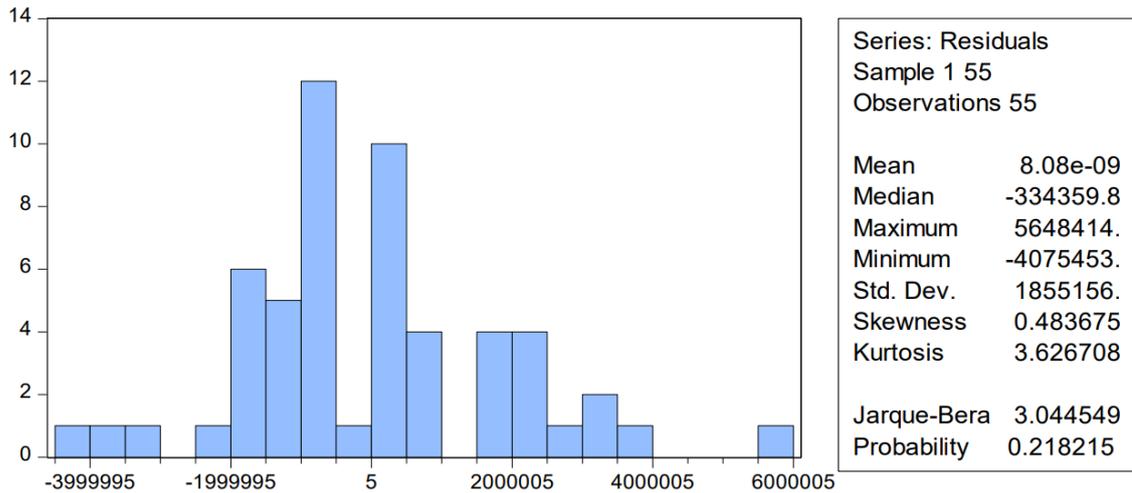
Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil estimasi model utama persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PK_t = -23262851 + 3473.135 X_{1t} - 0.084425 X_{2t} - 6298305 X_3 + e_t$$

Persamaan regresi berganda di atas, mempunyai konstanta sebesar 23262851 dengan tanda negative. Menunjukkan bahwa jika independent harga jual (X1), modal (X2), dan luas lahan (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka pendapatan petani kopi (Y) adalah sebesar 23262851. Parameter (β_1) koefisien regresi dari harga jual (X1) sebesar 3473.135, apabila variabel harga jual ditingkatkan 1 rupiah, maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 3473.135, dengan asumsi variabel modal dan luas lahan konstan. Parameter (β_2) koefisien regresi dari modal (X2) sebesar 0.084425. apabila variabel modal ditingkatkan 1 rupiah, maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 0.084425, dengan asumsi variabel harga jual dan luas lahan konstan. Parameter (β_3) koefisien regresi dari luas lahan (X3) sebesar 6298305, apabila variabel luas lahan ditingkatkan 1 Ha, maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 6298305, dengan asumsi variabel harga jual dan modal konstan.

Uji normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang di bentuk sudah berdistribusi normal atau tidak. Konsep uji normalitas menggunakan pendekatan jourque-berra test. Pedoman dari J-B test adalah apabila nilai probabilitas J-B hitung < nilai probabilitas α (0,05), maka hipotesis menyatakan bahwariabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak. Apabila nilai probabilitas J-B hitung > nilai probabilitas α (0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima. Berikut ini grafik uji normalitas:



Gambar 1. Uji normalitas

Pada Grafik menunjukkan bahwa nilai probability J-B hitung 3.044549 lebih besar dari nilai probabilitas α (0,05) dalam pendekatan juorque-berra test, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima.

Uji heterokedastisitas

Hasil regresi heterokedastisitas untuk menguji R-squared setiap variabel independen (Harga Jual, Modal, dan Luas Lahan) yang mempengaruhi variabel dependen (Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Kayu Aro Barat) mempunyai varians yang sama. Jika terjadi heterokedastisitas maka penaksir OLS tetap tak bisa dan konsisten, tetapi penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar. Berikut ini model heterokedastisitas dapat dilihat tabel :

Tabel 2. Hasil uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity test: glejser			
F-statistic	2.354146	Prob. F(3,51)	0.0829
Obs*R-squared	6.689938	Prob. Chi-Square(3)	0.0825
Scaled explained SS	7.554729	Prob. Chi-Square(3)	0.0562

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai probabilitas chi-square lebih besar dari nilai α yang dipilih yaitu $0,0825 > 0,05$ dan tidak signifikan dalam model pengujian breusch-pagan-godfey ini bearti variabel harga jual, modal, luas lahan terhadap pendapatan petani kopi dalam penelitian ini tidak terdapat heterkedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menggambarkan suatu keadaan dimana tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu *disturbance* term. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Lagrange-Multiplier (LM), dan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan patokan Obs*R-squared hitung $< X^2$ tabel berarti model lolos dari adanya autokorelasi, atau bisa dilihat jika probabilitas $> 0,05$ data lolos dari autokorelasi. Berikut merupakan tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

F-statistic	1.565248	Prob. F(2,49)	0.2193
Obs*R-squared	3.302814	Prob. Chi-Square(2)	0.1918

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui nilai Obs*R- squared sebesar 0.219 maka tidak ditemukan adanya masalah pada uji autokorelasi, hal ini dikarenakan $Obs*R\text{-squared} = 0.219 > \alpha = 5\% (0.05)$ hal ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji signifikan simultan (uji F)

Hasil regresi nilai F-statistic diperoleh sebesar 81.17714 dengan F-tabel sebesar 2.57, maka $81.17714 > 2.57$ (F hitung lebih besar dari F tabel). Probabilita F-statistik sebesar 0,0000000 lebih kecil dari $\alpha = 5\% (0,0000000 < 0,05)$. Dengan demikian, variabel Harga Jual, modal, dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Kopi di Kayu Aro Barat.

Uji signifikasi parsial (uji t)

Uji t ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independent harga jual, modal, dan luas lahan secara individu berpengaruh terhadap variabel dependent pendapatan Petani Kopi di Kayu Aro Barat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung $> \alpha (0.05)$. Jika $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya. Hasil regresi linier berganda untuk uji t-statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil regresi linear berganda uji t-statistic

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23262851.	7946661	-2.927374	0.0051
X1	3473.135	1274.918	2.724203	0.0088
X2	0.084425	0.031726	2.661066	0.0104
X3	6298305	1618898	3.890489	0.0003

Sumber : Data diolah, 2021

Variabel harga jual

Uji t-statistik untuk variabel harga jual terhadap pendapatan petani kopi di Kayu Aro Barat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7.035983 dan nilai t-tabel sebesar 2.014110 maka $7.035983 > 2.014110$ sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kayu aro barat. Bila dilihat nilai probabilitas modal operasional sebesar 0.0000, lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\% (0,0000 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kayu aro barat.

Variabel modal

Uji t-statistik untuk variabel tenaga kerja pendapatan UMKM di kawasan wisata Candi Muaro Jambi nilai t_{hitung} sebesar -1.4545522 > 2.014110 sehingga H_0 diterima yang berarti variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan wisata Candi Muaro Jambi. Bila dilihat dari nilai probabilitas tenaga kerja sebesar 0.1571 lebih besar dari $\alpha = 5\% (0,1571 > 0,05)$ maka dapat disimpulkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan wisata Candi Muaro Jambi.

Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula dengan tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. (Sonny Sumarsono 2003)

Variabel luas lahan

Uji t-statistik untuk variabel luas lahan Petani Kopi di kayu aro barat nilai t_{hitung} sebesar $-1.952683 > 2.014110$ sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kayu Aro Barat. Bila dilihat dari nilai probabilitas lama usaha sebesar 0.1571 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0571 > 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kayu aro barat.

Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent (harga jual, modal, dan luas lahan) terhadap variabel dependent pendapatan petani kopi di kayu aro barat. Dari hasil regres didapat besar nilai R^2 . Dari hasil regresi yang sudah dilakukan diperoleh hasil R^2 sebesar 0.855, yang berarti variabel independent modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, jam kerja mempengaruhi variabel dependent sebesar 85,0% sedangkan 15% persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini pertama, para petani rata-rata berjenis kelamin laki-laki, dengan rata-rata umur 51 tahun dan status perkawinannya menikah. Jumlah tanggungan petani rata-rata 4 orang, Lama bekerja sebagai petani dengan rata-rata 9 tahun. Pendidikan terakhir petani rata-rata tamatan SMA, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.772.726, dengan rata-rata pengeluaran Rumah Tangga sebesar Rp. 3.068.544, dan rata-rata jumlah produksi sebanyak 2,06 ton. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga jual, modal, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi kelompok Tani Sumber Rezeki di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci

Saran

Dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan para petani kopi di Desa Pasar Minggu kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci di harapkan kepada semua pihak yang terkait memberikan berupa bantuan seperti pestisida dan alat-alat pertanian kepada petani kopi sehingga bisa mengurangi pengeluaran biaya pestisida para petani kopi dan meningkatkan tarap hidup keluarga.

Untuk meningkatkan pendapatan bagi petani kopi pihak pemerintah terkait harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang lebih layak sehingga petani tidak menjual hasil taninya kepada para tengkulak, dengan demikian akan berdampak baik terhadap pendapatan petani kopi. Masyarakat petani kopi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi sebaiknya tidak hanya fokus pada sampai pemetikan buah saja tetapi bagaimana mampu mengembangkan hasil perkebunan sendiri dengan melakukan pengelolaan sampai ke pada tahap pengelolaan siap saji.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rafesh dan Khaidir Sobri, (2014). *Usaha tani agribisnis*. UMP Fakultas Pertanian: Bogor
- AEKI. (2015). *Industri kopi indonesia*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Amisan, Esayas Ronaldo. Dkk. (2017). “*Analisis pendapatan petani kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayak Kab. Bolaang Mongondow Timur*”. Jurnal: Jawa Timur
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Astari, Ni Nyoman Tri. (2015). “*Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Bandung*”. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar: Bali
- Budiman, H. (2012). *Prospek tinggi bertanam kopi*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem ekonomi islam prinsip dasar*. Kencana: Jakarta
- Daniel, Moehar. (2002). *Pengantar ekonomi pertanian*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Ety, Ratih. (2009). *Metode penelitian bisnis*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Farmasari, F, Dkk. (2018). “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kabupaten Bener Meriah*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan: Sulawesi Utara
- Fitri, J, Dkk. (2018). “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Bintang Kab. Aceh Tengah (Studi Kasus: Desa Wakil Jalil)*”. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal: Aceh
- Firdaus, Muhammad. (2009). *Manajemen agribisnis*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Fuad. (2000). *Sumber pendapatan kebutuhan pokok dan perilaku menyimpang*. Rajawali: Jakarta
- Gujarati, Damodar. (2001). *Ekonomitrika dasar (terjemahan)*. Erlangga: Jakarta
- Gregoy, Mankiw N., (2006). *Teori ekonomi makro*. Erlangga: Jakarta
- Hanafi. (2010). *Analisis laporan keuangan (kedua)*. Bina Aksara: Jakarta
- Haryanto, Tri. Dkk. (2009). *Ekonomi pertanian*. Erlangga University Press: Bandung
- Hidayat, Taufik. (2016). “*Pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap produksi usaha tani pisang di Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu*”. Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pangaraian: Riau
- Jhingan, M. L. (2003). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. PT. Raja Grafindo: Padang
- Karra, Muslimin. (2013). *Statistik ekonomi*. Alauddin University Press: Makassar
- Maulidah, Silvana. (2012). *Pengantar manajemen agribisnis*. UB Press: Malang